

Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok

Tri Wahyuni Pebriawati

Email: inaq.ria@gmail.com

Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim

Abstract

Da'wah is an obligation for every Muslim, every Muslim who is a mulatto is required to carry out Islamic orders, namely advising one another and spreading goodness among others. In society, the spread of Islam is carried out in mosques and delivered by preachers using traditional methods. However, along with the development of technological devices, various ways of studying Islam have emerged and the methods of preaching that have been carried out have also developed rapidly. This study seeks to analyze the ethics of Islamic communication by young preachers who are much loved by teenagers. The presence of young preachers, from various educational backgrounds and experiences is interesting to analyze, one of these factors is that preachers from social media channels are no longer fixated on strict rules such as in-depth Islamic educational background, and understanding of classic books. But more on the content of the delivery which makes it easy for the object to understand Islam more easily and be able to solve today's problems well.

Keywords: *Mubaligh, communication ethics and Islam.*

Abstrak

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, setiap pemeluk Islam yang *mukallaf* diwajibkan untuk melaksanakan perintah Islam yaitu saling menasehati dan menyebarkan kebaikan antara sesama. Dalam masyarakat, penyebaran Islam dilaksanakan di masjid dan disampaikan oleh para mubaligh dengan metode tradisional. Namun, seiring dengan perkembangan perangkat teknologi melahirkan berbagai cara dalam mempelajari Islam dan metode dakwah yang dilaksanakanpun berkembang pesat. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis etika komunikasi Islam oleh pendakwah muda yang banyak digandrungi oleh kaum remaja. Kehadiran para mubaligh muda, dari berbagai latar pendidikan dan pengalaman ini menarik untuk dianalisis, salah satu faktor tersebut di antaranya yaitu mubaligh dari kanal-kanal media sosial tidak lagi terpaku pada aturan-aturan yang ketat misalnya latar pendidikan Islam yang mendalam, pemahaman kitab klasik. Melainkan lebih pada isi penyampaian yang memberikan kemudahan bagi objeknya untuk memahami Islam lebih mudah dan dapat menyelesaikan problem hari ini dengan baik.

Kata Kunci: *Mubaligh, etika komunikasi dan Islam.*

Latar Belakang

Penyebaran agama tidak selamanya melalui metode ceramah secara langsung. Sebelum memasuki era digital, pendakwah menyebarkan syiar Islam melalui beberapa cara, seperti : perdagangan, pendidikan, pernikahan, politik, dakwah

dikalangan masyarakat, seni budaya dan tasawuf.¹ Penyebaran agama Islam di Indonesia sangat tertutup disebabkan mayoritas penduduk kala itu beragama Hindu-Budha, sehingga diperlukan pendekatan secara personal terhadap masyarakat setempat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi antar sesama. Namun, proses itu terhambat ketika pandemi muncul di akhir tahun 2019.² Bentuk interaksinya pun mengalami perubahan pesat. Manusia yang terbiasa berkomunikasi dan melakukan aktifitas secara langsung terpaksa dialihkan melalui gawai. Sehingga perubahan bentuk komunikasi ini memunculkan pelbagai macam fenomena di tengah masyarakat. Salah satunya yaitu fenomena digitalisasi dalam segala bidang. Misalnya saja banyak pusat berbelanja yang tidak melayani belanja di tempat karna sistemnya di alihkan menggunakan digital *market place*. Tidak hanya itu, kebutuhan pokok, obat-obatan dan kebutuhan rumah tangga lainnya juga tersedia melalui digital *market place*. Bahkan kebutuhan manusia akan rohaninyapun tersedia di media sosial.

Para penceramah yang biasanya melakukan dakwah secara langsung juga beralih melalui media-media online seperti YouTube, Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, TikTok dan media sosial lainnya. Meski pandemi telah berlalu namun interaksi sosial masyarakat telah beradaptasi dan media sosial lebih banyak digandrungi masyarakat karna akses yang lebih mudah dan efisien terutama di kalangan anak muda. Jalan inilah yang ditempuh oleh beberapa dai-dai kondang di Indonesia seperti Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Khalid Basalamah, Ustadz Felix siauw, Ustadz Hanan Attaki melalui akun resmi mereka di media sosial. Termasuk Koh Denis Lim, seorang pendakwah muda yang baru-baru ini viral di media sosial tentang kisah hijrahnya sebagai mantan bandar judi.

Fenomena dakwah di media sosial tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi banyak juga dilakukan di tingkat internasional. Beberapa penceramah di luar negeri yang aktif berdakwah di media sosial, seperti: Zakir Naik, Mufti Menk, dan Nouman Ali Khan. Dengan kata lain, fenomena berdakwah dalam era digital mengalami transformasi. Transformasi inilah yang membuat penyebaran informasi dakwah meluas sebagai upaya menyuarakan syiar Islam di kalangan generasi milenial. Salah satu media sosial yang sedang marak digandrungi masyarakat Indonesia saat ini adalah TikTok. TikTok adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh seseorang melalui nomor telpon yang terhubung pada aplikasi tersebut untuk menonton dan menshare video dan membuat video yang berdurasi 15 detik sampai 3 menit. Durasi yang singkat dan menarik serta mudah digunakan membuat aplikasi TikTok begitu populer

¹ Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia,” *Intizar* 25, No. 2 (2019), h. 95.

² Yubo WANG dan Yong HE, “Opinions on the Corona Virus Disease 2019,” *Chongqing Medicine* (2020)

di semua kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan dikalangan orang tua seperti bapak-bapak dan ibu-ibu tidak luput dari aplikasi ini. Hal tersebut membuat dai kondang Koh Dennis, memilih untuk menyampaikan dakwahnya melalui media online.

Nama Koh Dennis Lim cukup terkenal di dunia maya dan sering *berseliweran* di sosial media khususnya di akun TikTok. Terlebih setelah terungkap melalui kisahnya bahwa dia merupakan seorang mantan bandar judi yang bertaubat. Sehingga banyak masyarakat yang terkesan akan perjalanan hijrah yang dialaminya. Gaya bahasa yang santun, mudah dipahami, serta visual wajah yang tampan membuat Koh Dennis banyak digandrungi oleh kalangan remaja milenial dan Ibu-Ibu. Materi-materi yang disampaikan pun ringan, sesuai dengan persoalan kehidupan sehari-hari dan tidak terkesan menggurui. Ia kerap kali melakukan ceramah secara *live* dan membagikan konten-konten dakwah melalui akun TikTok pribadinya @KohDennisLim. Akun TikTok Koh Dennis memiliki 1.0M pengikut dan telah disukai sebanyak 6.0M. Selain *platform* TikTok, Koh Dennis juga memiliki akun media sosial lain seperti instagram dan *chanel* Youtube.

Berdakwah di media sosial sangat penting untuk memberikan *framing* yang baik agar *audiensi* tertarik untuk mendengarkan. Maka, dalam penyampaian materi dakwah hendaknya seorang da'i memiliki kemampuan penguasaan terhadap materi, dan kemampuan penyampaian dengan etika yang baik atau sering disebut sebagai prinsip dakwah. Didalam al-Quran sendiri terdapat 6 prinsip komunikasi dakwah yaitu prinsip *qaulan karima* (perkataan yang mulia), prinsip *qaulan sadida* (perkataan yang benar/jujur), prinsip *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), prinsip *qaulan baligha* (perkataan yang efektif/menyentuh hati), prinsip *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan prinsip *qaulan maisura* (perkataan yang pantas).³ Hal inilah yang dijadikan peneliti sebagai acuan untuk menganalisis etika komunikasi dalam dakwah Koh Dennis Lim di media sosial.

Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *kualitatif deskriptif* dengan menggunakan teks sebagai penjabaran hasil penelitian yang dilakukan.⁴ Adapun pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu dakwah dan komunikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 8 vidio pendek berdurasi 2 sampai 3 menit yang diambil melalui

³ Anita ariani, *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.11 No. 21 (2012), h. 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

akun TikTok @Koh DennisLim dan memiliki unsur etika komunikasi dakwah di sosial media. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1. Mencari konten vidio yang memiliki unsur etika komunikasi dakwah (akun TikTok @KohDennisLim), 2. Melakukan penyimakan, pencatatan dan pengambilan data (menggunakan tangkapan layar dan vidio terunggah), 3. Menganalisis data yang didapatkan.

Selanjutnya, data yang diperoleh ditelaah terlebih dahulu dan dikelompokkan. Setelah dikelompokkan, data dianalisis menggunakan 6 prinsip etika komunikasi dakwah yang bersumber dari al-Qur'an yaitu prinsip *qaulan karima* (perkataan yang mulia), prinsip *qaulan sadida* (perkataan yang benar/jujur), prinsip *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), prinsip *qaulan baligha* (perkataan yang efektif/menyentuh hati), prinsip *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan prinsip *qaulan maisura* (perkataan yang pantas).⁵

Etika Komunikasi

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" (dalam bentuk tunggal) atau "*ta etha*" (jamak). Kata *ethos* dalam bentuk tunggal memiliki arti tempat tinggal, padang rumput, kandang, adat istiadat, akhlak, watak, perasaan, cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak *ta etha* artinya adat kebiasaan. Dari kata latin tersebut lahir kata moral.⁶ Pendapat lain mengartikan etika sebagai: 1. Himpunan asas atau nilai moral,⁷ 2. kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, 3. nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat, 4. norma, nilai, kaidah, atau ukuran tingkah laku yang baik.⁸ Sederhananya etika diartikan sebagai perlakuan yang dinilai baik berdasarkan norma suatu masyarakat.

Komunikasi, secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang berasal dari *communis* yang berarti sama.⁹ Menurut para ahli, komunikasi juga bermakna suatu proses tukar menukar pemahaman atau ide dengan dua orang atau lebih.¹⁰ Apabila digabungkan, etika komunikasi adalah tata cara berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai moral atau akhlak dalam menilai benar atau salah perilaku individu atau kelompok. Maka, ketika seseorang atau kelompok berkomunikasi tanpa menggunakan etika komunikasi akan dinilai tidak etis, dengan kata lain kurang pantas.

⁵ Anita ariani, *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 21 (2012): h. 16.

⁶ Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro. 1998), h. 12.

⁷ Onong uchjana effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.64

⁸ Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 27.

⁹ *Ibid.*h.3

¹⁰ Lee Thayer, *Communication and Communication System : In Organisation, Management and Interpersonal Relations*, (Homewood, Illinois : Richard D. Irwin. Inc, 1968) cet. 1, h.12

Islam mengajarkan agar menggunakan perkataan yang sopan dan lemah lembut ketika berkomunikasi kepada siapapun dan dalam setiap kondisi. Dengan menggunakan bahasa yang santun, maka setiap pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pendengar. Maka seharusnya, bagi pendakwah semaksimal mungkin untuk menghindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil justru sebaliknya ummat akan menjauh.

Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang bermakna menyeru, mengajak, memanggil dan permintaan.¹¹ Yang dimaksud dengan konsep ajakan atau seruan dalam dakwah yaitu mengajak seseorang untuk berbuat baik sesuai tuntunan agama Islam.¹² Dakwah di masa modern tidak hanya dilakukan secara lisan dan ekstrinsik. Akan tetapi, pesan dakwah juga bisa dilakukan secara persuasif dengan memanfaatkan media dakwah.¹³ Seiring berkembangnya teknologi membuat lahan dakwah menjadi semakin luas dan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan Islam.

Di era perkembangan teknologi yang bertambah pesat, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pendakwah untuk tetap menyampaikan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendakwah memiliki tantangan dalam memodifikasi konsep dakwah dengan tepat agar pesan tersampaikan dengan baik oleh pendengar. Hal inilah yang coba dilakukan oleh ustadz muda Koh Dennis Lim dengan membuat konten-konten ceramah singkat dengan tema yang ringan kemudian di unggah di akun media sosial pribadinya.

TikTok

TikTok adalah salah satu aplikasi di media sosial berupa *audio visual* yang bisa dilihat dan didengar oleh pengguna aplikasi tersebut. Durasi video yang biasa diunggah kurang lebih 60 detik sampai 3 menit. Konten yang singkat serta kemudahan dalam penggunaannya membuat platform ini banyak diminati di kalangan masyarakat Indonesia. Melalui dataindonesia.id diketahui bahwa Indonesia mencapai peringkat kedua sebagai pengguna TikTok terbesar di dunia pada Januari 2023.

¹¹ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Offset Bumirestu, 1983), h. 1.

¹² M I Muslim, "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan," *Jurnal MD* (2020)

¹³ Syihabul Huda, Nuryani, Bambang Sumadyo, "Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial," *Ma'arif*. Vol. 17, No.2 (2022),h.3

Tercatat ada 109,90 juta pengguna media social ini di Indonesia.¹⁴ Fenomena bersosial media yang intens serta kesadaran masyarakat Indonesia akan pemahaman agama dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk membuat konten bernilai islami demi menyebarkan syiar Islam di Indonesia, termasuk Koh Dennis Lim.

Koh Dennis Lim

Dennis Lim Setiawan atau sering disapa Koh Dennis Lim berasal dari keluarga besar Tionghoa. Ibunya beragama Islam dan Bapaknya seorang Muallaf. Denis Lim kecil mengikuti agama kedua orangtua tuanya sebagai muslim, namun ia besar dan tinggal bersama neneknya yang beragama Katolik sehingga menjadikan pribadinya sama sekali tidak mengenal Islam. Ia pun sempat mengenyam pendidikan di SMA Katolik. Sebelum benar-benar memeluk Islam, masa remajanya banyak dihabiskan di meja judi dan menjadi bandar judi di Thailand hingga akhirnya dia memutuskan untuk bertaubat dan kembali ke Indonesia untuk mendalami ajaran agama Islam dan masuk Islam secara *kaffah* pada tahun 2009 silam.

Semenjak kembali menjadi seorang muslim, Koh Dennis Lim memperdalam ilmu agamanya pada tahun 2017 di sebuah Yayasan Asuhan Aa Gym yakni Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Selain mengaji, ia juga mendalami bidang literasi dan menjadi aktivis muda. Selain itu, Koh Denis juga mendirikan pendidikan informal yang diberi nama Bee Quran Islamic Homeschooling. Sekolah ini berfokus pada pembelajaran al-Quran, literasi, dan kepemimpinan atau *leadership*. Saat ini Koh Dennis telah menikah dengan Yunda Faisyah sejak tahun 2020. Selain sebagai pendidik, Koh Dennis juga disibukkan dengan mengisi pengajian, mengelola bisnis, menerima *endorsement* dari beberapa brand untuk di unggah di akun sosial pribadinya dan kerap kali diundang di televisi dan *podcast* artis ternama. Pembawaan yang sopan, dengan bahasa yang ringan serta gaya pakaian ala anak muda memberikan nilai lebih bagi audiensinya yang notabene merupakan remaja milenial.

Pembahasan

Prinsip Etika Komunikasi Dakwah

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan keislaman dengan mengedepankan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Atas dasar ini, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yaitu *risalah* atau nilai-nilai Islam dan cara (*how*), yang mana berkaitan dengan gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam

¹⁴ Sarnita Sadya, "Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023", <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023> (Selasa, 23 Mei 2023, 20:30)

meliputi seluruh ajaran Islam, antara lain akidah (*iman*), syariah (Islam), dan akhlak (*ihsan*).¹⁵

Berkaitan dengan cara penyampaiannya, dalam al-Quran dan al-Hadits ditemukan berbagai panduan komunikasi agar berjalan dengan baik dan efektif. Kita bisa mengistilahkannya sebagai prinsip, kaidah atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Efektifitas suatu dakwah tidak dinilai dari seberapa banyak *mad'u*, akan tetapi dakwah akan dinilai efektif apabila mampu merubah *mad'unya* dari sosok yang tidak baik menjadi baik. Jadi tolak ukur keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat dari perubahan *mad'unya*, baik dari segi sikap ataupun tingkah laku.

Kang Jalal dalam buku Islam Aktual, menyebutkan ada 6 prinsip komunikasi Islam dalam al-Quran yang diambil dari kata kunci *qawl* dalam konteks perintah (*amar*) yaitu *qawlan sadidan* artinya perkataan yang benar terdapat pada (Q.S.4:9, 33:70), *qawlan balighan* artinya perkataan yang fasih terdapat pada (Q.S.4:63), *qawlan maysuran* artinya perkataan yang mudah terdapat pada (Q.S.17:28), *qawlan layyinan* artinya perkataan yang lembut terdapat pada (Q.S.20:44), *qawlan kariman* artinya perkataan mulia terdapat pada (Q.S.17:23), *qaulan ma'rufan* artinya perkataan yang pantas (Q.S. 4:5).¹⁶ Pendapat ini didukung oleh Mafri Amir yang menyatakan bahwa istilah ini adalah tuntunan yang cukup baik dalam etika komunikasi.¹⁷ Keenam prinsip inilah yang menjadi standarisasi dan asas pijakan etika komunikasi dakwah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang etika komunikasi dakwah Koh Dennis Lim yang di analisis melalui konten-konten dakwah di akun TikTok pribadinya. Berikut temuan data dalam penelitian ini.

No	Temuan Data	Hasil Analisa	Sumber
1	"Tapi kalo ditanya apa sih yang baik bagi orang beriman yaitu apapun yang membuat kita tambah dekat kepada Allah, maka kalau misalkan tadi nonton drakor, kita tinggal cek nih apakah setelah nonton itu kita tambah banyak sujudnya kepada Allah. Apakah bikin duha dan tahajjudnya nggak pernah bolong. Dan apakah membuat kita makin rajin dan semangat baca quran, semakin kuat dan semakin bertambah hafalannya. Karna kalau memang iya maka justru akan kami	Qoulan Baligha	https://vt.tiktok.com/ZSLR94HTH/

¹⁵ Anita ariani, "Standarisasi dan Dasar Pijakan Etika Komunikasi Dakwah", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 21 (2012): h. 16.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal, Dakwah Islam Transformasi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.77

¹⁷ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.85

	dorong dan sarankan yuk semuanya kita sama-sama nonton ya, tapi apakah begitu?” (Hukum Nonton Drakor : 1/06/2022)		
2	“Maka silahkan semuanya, teruskan membaca surat al-waqi’ah setiap hari, tapi mohon dicatat, dengan catatan agar bukan hanya kaya dunianya saja tapi hatinya yang menjadi kaya. Sehingga cukup atas semuanya, karena sudah memiliki Allah di alam hatinya.” (Siapa yang suka baca surat al-waqi’ah biar cepet kaya : 20/12/2022)	Qoulan Kariman	https://vt.tiktok.com/ZSLRwGYRr/
3	“Maka yuk, kita lagi diakalin, kalo terus-terusan main (judi). Pilihannya berhenti sekarang atau lo paksa untuk berhenti. Kesuksesan penjudi yang paling besar adalah ketika dia bisa berhenti.” (Yang Masih Maen Judi Online, masuk sini : 26-02-2023)	Qoulan Sadida	https://vt.tiktok.com/ZSLRwK5Hs/
4	“Maka yuk ah, kalo kita perioritaskan sesuatu tentang Allah maka jangan heran kalau Allah juga mudahkan hidup kita. Makin dekat kita sama al-Quran, nantikan keajaiban dari Allah. Allah mudahkan segala urusan kita. Untuk itu yuk udah mau Romdhon nich, deket-deket sama al-Quran ya. (Kenapa malas baca Al-Qur’an? : 13/03/2023)	Qoulan Ma’rufa	https://vt.tiktok.com/ZSLRw4f5B/
5	“Dan ketiga ini yang paling penting, ketika aib kita terbuka, yang paling penting adalah gimana caranya kita diampuni Allah, bukan diampuni oleh netizen.” (Kalo Aib Kita Dibuka Orang Kita Mesti Gimana? : 13/02/2023)	Qoulan Maisuro	https://vt.tiktok.com/ZSLRwVJHD/
6	“Udahan ya mainnya. Meskipun akhirnya udah kalah, dan yang lain-lain nggak apa-apa. Itu pertolongan dari Allah. Lumayan DP ngegugurin dosa. Berhenti ya temen-temen.” (Yang Masih Maen Judi Online, masuk sini : 26/02/2023)	Qoulan Layyina	https://vt.tiktok.com/ZSLRwK5Hs/
7	“Ketika kita ada masalah itu adalah pertolongan dari Allah untuk gugurin dosa kita. Yang penting jadi tambah dekat ke surganya Allah dan itu adalah pertolongan. Yang paling penting adalah kita jadi diampuni oleh Allah gara-gara masalah tersebut.” (Yang lagi ancur karna judi masuk sini : 19-03-2023)	Qoulan Ma’rufa	https://vt.tiktok.com/ZSLRwvuNG/

8	<p>“Yuk makin banyak bersyukur, didepan tadi sudah disebutkan makin banyak bersyukur kamu makin ditambah. Jadi kalo pengen nikmatnya tambah banyak sebetulnya bukan banyak minta, tapi banyak syukurnya. Nanti Allah tambahin, haqqul yakin.” (Kenapa Bunuh Diri itu Dosa? : 05/01/2023)</p>	Qoulan Karima	https://vt.tiktok.com/ZSLRwTaxM/
---	---	---------------	---

1. Qoulan Baligha

Qoulan baligha merupakan frase yang terdapat dalam al-Quran. *Baligha* dalam bahasa Arab memiliki arti sampai atau *fashih*. Sedangkan dalam konteks komunikasi, frase ini dapat diartikan sebagai komunikasi yang efektif. Pengertian ini senada dengan penafsiran atas *perkataan yang berbekas pada jiwa mereka* yang terdapat dalam al-Quran surat an-Nisa ayat 63, yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Ayat diatas menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah perkataan yang membekas pada jiwa seseorang. Ada dua hal yang patut diperhatikan supaya komunikasi itu efektif: pertama, apa yang dibicarakan sesuai dengan sifat pendengar; kedua, isi pembicaraan menyentuh hati dan otak pendengar.¹⁸ Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Aristoteles, sebagaimana yang dikutip Jalaluddin Rakhmat, bahwa ada tiga cara persuasi untuk mempengaruhi manusia yang efektif, yaitu *ethos* (kredibilitas komunikasi), *phatos* (perkataan rasional), dan *logos* (menyentuh hati).¹⁹ Maka hendaknya bahasa yang digunakan harus jelas dan tidak bertele-tele.

Penerapan *qoulan baligha* terdapat pada vidio yang berjudul “Hukum Nonton Drakor” yang berbunyi “*Tapi kalo ditanya apa sih yang baik bagi orang beriman yaitu apapun yang membuat kita tambah dekat kepada Allah, maka kalau misalkan tadi nonton drakor, kita tinggal cek nih apakah setelah nonton itu kita tambah banyak sujudnya kepada Allah. Apakah bikin duha dan tahajjudnya nggak pernah bolong. Dan apakah membuat kita makin rajin dan semangat baca quran, semakin kuat dan semakin bertambah hafalannya. Karna kalau memang iya maka justru akan kami dorong dan sarankan yuk semuanya kita sama-sama nonton ya, tapi apakah begitu?*” Pemilihan diksi yang digunakan oleh Koh Dennis dalam menanggapi pertanyaan terkait hukum menonton drama Korea sangat jelas dan rasional. Dia memberikan pandangan bahwa orang yang beriman akan melakukan hal-hal yang membuat dirinya semakin dekat dengan Allah, sedangkan kegiatan menonton drama

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 95.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Prinsip-Prinsip Komunikasi menurut Alqur'an*, (Bandung: Mizan, 1998),h. 398.

Korea tidak membuat seseorang dekat dengan Rabbi-nya. Perkataan ini berkaitan dengan firman Allah ﷻ dalam (Q.S. AR-Ra'du:28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

2. Qoulan Karima

Komunikasi yang baik bukan dinilai dari kekayaan ataupun jabatan seseorang, melainkan dari perkataannya. Seringkali dijumpai perseteruan antar sesama dikarenakan saling merendahkan dan tidak bisa menjaga ucapannya. Qoulan karima merupakan interpretasi dalam bertutur kata dengan sopan dan santun. Allah ﷻ menegaskan pentingnya *qoulan karima* dalam (Q.S. al-Isra:26). Penerapan prinsip ini terdapat pada ucapan Koh Dennis dalam vidio berjudul “*Siapa yang Suka Baca Surat al-Waqi’ah Biar Cepet Kaya?*” berikut ini:

“Maka silahkan semuanya, teruskan membaca surat al-waqi’ah setiap hari, tapi mohon dicatat, dengan catatan agar bukan hanya kaya dunianya saja tapi hatinya yang menjadi kaya. Sehingga cukup atas semuanya, karena sudah memiliki Allah di alam hatinya”. Dalam konteks vidio ini, Koh Dennis tidak serta merta menyalahkan ataupun menuduh orang yang membaca surat al-waqi’ah dengan niatan supaya kaya itu dengan sebutan *bid’ah* atau pelaku dosa. Namun tetap menyemangati agar tetap membaca surat al-waqi’ah dan surat yang lainnya tanpa mengkhususkan surat dengan niat tertentu. Sikap ini sejalan dengan hadis yang berbunyi :

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّاعَانِ وَلَا اللَّعَانَ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَدِيءِ

Artinya: “seorang Mukmin bukanlah orang yang suka mencela, suka melaknat, suka bicara kotor dan suka bicara jorok”.(H.R. Tirmidzi no.1977)²⁰

3. Qoulan Sadidan

Dalam Fiqhu ad-Dakwah, Moh Nasir mengartikan *qoulan sadidan*, yaitu kata yang benar, kata yang lurus (tidak berbelit-belit), keluar dari hati yang suci bersih dari ucapan kotor, sehingga dapat mengenai sasaran yang dituju, mengetuk pintu akal dan hati pendengar.²¹ Frasa *qoulan sadida* disebutkan dalam (Q.S. an-Nisa: 9) Berkata benar berarti berkata jujur, apa adanya, jauh dari kebohongan dan dapat dipercaya. Setiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata benar memberikan efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang. Perasaannya

²⁰ Al-Albani, *Silsilah Ash Shahihah* no.320

²¹ Moh. Nasir, *Fiqhud Dakwah*,(Jakarta: Media Dakwah, 2000), h.190.

tenang, senang dan bahagia, jauh dari resah dan gelisah sebab ia tidak pernah mendzolimi orang lain dengan kedustaan.

Penerapan *qoulan sadida* terdapat pada video yang berjudul “Yang Masih Main Judi Online, Masuk Sini” yang berbunyi : “*Maka yuk, kita lagi diakalin, kalo terus-terusan main (judi). Pilihannya berhenti sekarang atau lo paksa untuk berhenti. Kesuksesan penjudi yang paling besar adalah ketika dia bisa berhenti*”. Melalui pesan ini, Koh Dennis ingin mengungkapkan sebuah fakta tentang judi online yang selama ini tidak diketahui masyarakat, bahwa para penjudi yang bermain langsung di atas meja maupun online sejatinya telah dibohongi oleh para bandar judi. Para Bandar akan memberikan kesempatan bagi pemain baru untuk menang supaya pemain merasa ketagihan dan kesulitan untuk berhenti dan pada akhirnya yang merugi adalah si pemain akibat kekalahan. Keberaniannya berkata jujur, didasari oleh pengalamannya sebagai mantan bandar judi di Thailand. Kisahnya ini juga telah banyak menginspirasi *follower* nya untuk hijrah dan menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Qoulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk *isim maf'ul* yang berasal dari *madhinya*, 'arafa. Salah satu pengertian *ma'rufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.²² Dalam al-Quran ungkapan *qaulan ma'rufa* ditemukan dalam surah al-Baqarah; 235, al-Ahzab; 32, al-Baqarah; 263, An-Nisaa; 5 dan 8. Dalam surat an-Nisa ayat 8, Allah ﷻ berfirman:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Qoulan ma'rufa diterapkan pada video yang berjudul “Yang lagi Ancur Karna Judi, Masuk Sini” yang berbunyi: “*Ketika kita ada masalah itu adalah pertolongan dari Allah untuk gugur dosa kita. Yang penting jadi tambah dekat ke surganya Allah dan itu adalah pertolongan. Yang paling penting adalah kita jadi diampuni oleh Allah gara-gara masalah tersebut*”. Ketika memberi ceramah, seorang da'i harus mampu memilih kata-kata yang baik tanpa harus menyinggung *mad'unya*, agar syiar yang ingin disampaikan diterima dengan baik. Hal ini selaras dengan penjelasan hadis berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

²² Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos. 1999), h. 85.

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah dia berkata baik atau diam” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

5. *Qoulan Layyina*

Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. *Qawlan layyina* merupakan etika komunikasi yang diimbangi dengan sikap dan perilaku yang baik, lemah lembut, tanpa emosi dan caci maki. Bila dihubungkan dengan dakwah, prinsip *qawlan layyina* mengacu pada sikap lemah lembut seorang da'i ketika menghadapi *mad'u* atau sasarannya, agar pesan yang disampaikan cepat dipahami. Frasa *qoulan layyina* di ambil dalam al-Quran surat Thaha:44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Prinsip *qoulan layyina* diterapkan Koh Dennis dalam kontennya yang berjudul “*Yang Masih Maen Judi Online, Masuk Sini*”. Dengan ucapan: “*Udah ya mainnya. Meskipun akhirnya udah kalah, dan yang lain-lain nggak apa-apa. Itu pertolongan dari Allah. Lumayan DP ngegugurin dosa. Berhenti ya temen-temen*”. Dalam konteks ini, Koh Dennis berupaya mengajak pendengarnya untuk berhenti melakukan perjudian, dengan mengedepankan diksi dan perkataan yang lemah lembut tanpa menyinggung pihak terkait. Metode *qoulan layyina* sangat efektif dalam dakwah di media sosial, terbukti konten ceramah Koh Dennis banyak dilihat oleh para remaja yang tertarik untuk memperdalam ilmu agama hingga akunnya mencapai 6.0M penyuka.

6. *Qoulan Maisuro*

Dalam al-Qur'an ditemukan istilah *qawlan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Seperti dalam (Q.S. al-isra' : 28):

وَأَمَّا نَعْرَضَنَّا عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut”.

Istilah *maisura* seperti yang terlihat pada ayat di atas sebenarnya berakar pada kata *yasara*, yang secara etimologi berarti mudah atau pantas. Sedangkan *qawlan maisura*, lebih tepat diartikan sebagai ucapan yang menyenangkan lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Bila *qawlan ma'rufa* berisi petunjuk lewat perkataan yang baik, maka *qawlan maisura* berisi hal-hal yang menggembirakan lewat perkataan yang mudah atau pantas.

Dalam konteks *qaulan maisura* ini pada hakikatnya berhubungan dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator atau dengan kata lain cara bagaimana menyampaikan pesan agar mudah dipahami dan dimengerti secara spontan tanpa harus berpikir dua kali sehingga diperlukan bahasa komunikasi yang gampang, mudah, ringan, pantas dan berisi hal-hal yang menggembirakan. Prinsip ini diterapkan pada video yang berjudul "*Kalo Aib Kita Dibuka Orang Kita Mesti Gimana?*", dengan pesan dakwah yang berbunyi: "*Dan ketiga ini yang paling penting, ketika aib kita terbuka, yang paling penting adalah gimana caranya kita diampuni Allah, bukan diampuni oleh netizen.*" Dalam video ini, Koh Dennis sebagai pendakwah menggunakan gaya bahasa yang ringan, serta mudah dipahami oleh kalangan remaja milenial.

Kesimpulan

Perkembangan komunikasi di era digitalisasi ini, seorang pendakwah memiliki tantangan dalam memodifikasi konsep dakwah dengan tepat agar pesan tersampaikan dengan baik oleh pendengar, salah satunya melalui media sosial. Penyampaian dakwah di media sosial juga harus mengedepankan etika komunikasi berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Alquran yaitu ada 6 prinsip: *qaulan karima* (perkataan yang mulia); *qaulan sadida* (perkataan yang benar/lurus); *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik); *qaulan baligha* (perkataan yang efektif, terbuka, transparan); *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut); dan *qaulan maisura* (perkataan yang pantas). Berdasarkan hasil analisis terdahulu, diketahui bahwa langkah Koh Dennis Lim dalam berdakwah melalui konten-konten islami di media sosial sesuai dengan prinsip etika komunikasi dalam Islam. Dengan cara penyampaian yang santun dan penggunaan bahasa yang efektif membuat dakwah yang disampaikan mudah diterima sehingga menjadi jalan bagi *mad'u* (sasaran dakwah)nya menjadi pribadi yang lebih, baik dari segi sikap maupun tingkah laku.

Daftar Pustaka

- Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ariani, Anita. 2012. "Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 11 No. 21
- Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Catatan Kang Jalal, Dakwah Islam Transformasi Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual: Prinsip-Prinsip Komunikasi menurut Alqur'an*. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- WANG, Yubo, and Yong HE. 2020. "Opinions on the Corona Virus Disease 2019." *Chongqing Medicine*.
- Wursanto. 1991. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yaqub, Hamzah. 1998. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.